

Respon Masyarakat Terhadap Pesan Komunikasi Survei Sosial Ekonomi Nasional Pada BPS Kota Pematangsiantar

Marlina Naibaho

Magister Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara
marlinaibaho@yahoo.com

Abstrak

Respon masyarakat terhadap Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan oleh BPS Kota Pematangsiantar melalui pemberian data yang lengkap, akurat dan mutakhir menjadi sebuah kebutuhan, dimana hal tersebut akan dipengaruhi oleh pesan komunikasi yang diterima oleh masyarakat. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini menggunakan teori *Stimulus Organism Response* dari DeFleur untuk mengetahui respon masyarakat terhadap pesan komunikasi Susenas dan ada tidaknya perbedaan respon masyarakat terhadap pesan komunikasi Susenas berdasarkan golongan pendapatan rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon masyarakat secara keseluruhan terhadap Susenas di Kota Pematangsiantar adalah positif, diikuti oleh respon afektif, sebaliknya respon kognitif adalah negatif. Hasil uji hipotesis Kruskal Wallis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan respon masyarakat yang berbeda golongan pendapatan rumah tangga terhadap pesan komunikasi Susenas.

Kata kunci: pesan komunikasi, respon, teori *stimulus organism response*

Abstract

Public Responses to National Social Economic Survey of Statistics of Pematangsiantar City, by giving their complete, accurate and newest data is needed. And it is influenced by how the message of Susesnas is received. Using quantitative approach, this descriptive research use Stimulus Organism Response Theory by DeFleur to find out public responses to Susesnas' communication message. Besides, the differences of public response based on household income category is also analyzed in this study. Result shows that in general, public responses are positive, followed by affective responses, while cognitive responses are negative. Hypothesis tests indicates that there are no differences on public responses to communication message of Susesnas based on the household income category.

Keywords: communication message, response, stimulus organism response theory

PENDAHULUAN

Komunikasi menjadi sesuatu yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Giffin & Patton (1971), mendefinisikan komunikasi sebagai sebuah proses penyampaian dan penerimaan pesan (Budyatna, 2015). Dengan berkomunikasi diharapkan dapat menimbulkan efek berupa umpan balik maupun reaksi yang timbul terhadap pesan yang dilontarkan oleh komunikator dan menjadi paduan

“kekuatan” yang bekerja dalam masyarakat (Fajar, 2009).

Komunikasi merupakan sarana bagi perpanjangan tangan pemerintah dalam mendapatkan dukungan dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan. Hal ini tergambar dalam penelitian yang dilakukan oleh Syed A Rahim (1976) pada negara sedang berkembang. Pendekatan komunikasi melalui penyuluhan mampu menumbuhkan

kesadaran dan perhatian masyarakat desa, dengan meningkatnya tuntutan terhadap teknologi baru serta pendirian lembaga-lembaga baru yang erat hubungannya dengan usaha-usaha pembangunan desa.

Sebagaimana pernyataan Beach (1975) bahwa bagaimanapun pemerintah tidak dapat melaksanakan fungsinya, dan tidak akan dapat mengefisienkan dan mengefektifkan penggunaan sumber-sumbernya dan pada akhirnya tidak akan dapat mencapai tujuannya tanpa komunikasi (Silalahi, 2004).

Pemerintah memanfaatkan komunikasi sebagai saluran penyampaian informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembangunan serta capaian dan inovasi-inovasi yang dihasilkan dari kegiatan pembangunan tersebut (Rinawati, 2005). Komunikasi juga digunakan untuk berbagi informasi dengan masyarakat tentang berbagai kebijakan, peraturan yang telah ditetapkan.

Sebaliknya, melalui komunikasi didapatkan informasi tentang dampak dari sebuah kebijakan dan peraturan serta masukan yang bermanfaat dalam melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan peraturan yang ada, untuk menentukan tindakan apa yang diambil terkait dengan kebijakan dan peraturan tersebut.

Pelaksanaan pembangunan dapat dilakukan dengan baik dan tepat sasaran apabila memiliki perencanaan yang baik dan didukung dengan tersedianya data dan informasi yang memadai. Sebagaimana Jhingan (1983) menyatakan bahwa salah satu syarat keberhasilan suatu perencanaan adalah tersedianya data statistik (Pasaribu, 2005).

Data dan informasi yang digunakan dalam menunjang pembangunan haruslah yang berkualitas, yaitu lengkap, akurat dan mutakhir. Hal ini terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Symond (2007) tentang kajian perencanaan dan

pengganggaran kesehatan di Kota Padang. Ditemukan banyak program pembangunan yang telah ditetapkan tidak disetujui oleh DPRD, dikarenakan data dalam perencanaan kurang akurat, tidak valid dan tidak aktual.

Untuk itu, Jhingan kembali mengungkapkan bahwa pembentukan sebuah jaringan kantor statistik dari pusat hingga daerah yang bertugas mengumpulkan informasi dan data statistik menjadi sebuah kebutuhan yang utama. Untuk itu, pemerintah membentuk Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS RI), yang diberi tugas melakukan pengumpulan data kepada masyarakat, swasta dan organisasi pemerintahan lainnya melalui sensus dan survei guna mendukung pembangunan.

Salah satu kegiatan survei andalan BPS adalah Survey Ekonomi Nasional (Susenas), yang menghasilkan data lintas sektor berupa gambaran kondisi sosial ekonomi masyarakat dan banyak digunakan sebagai dasar penyusunan berbagai indikator pencapaian kesejahteraan masyarakat.

Oleh karena itu, diharapkan dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Tentunya, hal tersebut bergantung pada respon yang diberikan masyarakat sesuai dengan pesan komunikasi yang terkandung dalam kegiatan tersebut.

Akan tetapi, pengalaman peneliti yang pernah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Susenas di BPS Kota Pematangsiantar, ditemukan beberapa masalah, yaitu:

1. Masyarakat (responden Susenas) kurang respon dalam menerima kehadiran petugas pendata dan menjawab setiap pertanyaan yang tersedia di dalam kuisioner;
2. Adanya indikasi kecenderungan masyarakat (responden Susenas) kurang jujur dalam memberikan informasi.

Hasil pemeriksaan pencacahan ditemukan banyak jawaban responden yang tidak konsisten.

Peneliti sebagai bagian dari organisasi BPS Kota Pematangsiantar merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah tersebut melalui kajian komunikasi untuk dapat mengetahui respon masyarakat terhadap pesan komunikasi Susenas. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan respon masyarakat terhadap pesan komunikasi Susenas bila dilihat dari perbedaan golongan pendapatan rumah tangga.

Salah satu penelitian kajian respon dilakukan oleh Rifki Andi Novia (2011), berjudul Respon Petani Terhadap Kegiatan Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) Di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menemukan bahwa tingkat respon petani terhadap kegiatan SLPTT di Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas berada pada kategori sedang (skor 58-113).

Penelitian dengan kajian respon yang kedua dilakukan oleh oleh Forman N Tambunan (2013), berjudul Respon Masyarakat Terhadap Program Jaminan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mempunyai persepsi yang positif terhadap program Jamkesmas.

Sepanjang pengetahuan peneliti belum ada penelitian tentang respon masyarakat terhadap kegiatan pemerintah yang berkaitan dengan pengumpulan data dari masyarakat, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul Respon Masyarakat Terhadap Pesan Komunikasi Survei Sosial Ekonomi Nasional Pada Badan Pusat Statistik Kota Pematangsiantar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Pematangsiantar pada bulan April-Mei 2016 pada masyarakat Kota Pematangsiantar yang pernah menjadi responden Susenas, yaitu masyarakat yang menjadi responden pada pendataan Susenas Maret Tahun 2016 sebanyak 560 rumah tangga.

Dengan tingkat presisi 10 persen pada rumus Yamane didapatkan sampel 85 rumah tangga. Kemudian menggunakan teknik *Stratified Cluster Sampling* disebar pada 8 kecamatan. Pengumpulan data dilakukan kepada responden penelitian yang merupakan pemberi informasi pada kegiatan pendataan Susenas dengan metode survei melalui kusioner langsung tertutup.

Variabel pada penelitian ini adalah variabel respon dan didefinisikan sebagai suatu kesan, pandangan, pendapat masyarakat terhadap pesan komunikasi Susenas berdasarkan aspek kognitif, yang meliputi indikator kesan, pengalaman dan pengetahuan dan aspek afektif, yang meliputi indikator kesadaran dan harapan.

Pengukuran variabel menggunakan skala Likert, dimana jawaban dari setiap pertanyaan dan pernyataan dihubungkan dengan jawaban berupa dukungan atau pernyataan sikap dan diberikan kode serta skor seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Kode dan Skor Skala Variabel

No	Pernyataan	Kode	Skor
1.	Sangat Tidak	1	1
2.	Setuju	2	2
3.	Tidak Setuju	3	3
4.	Setuju	4	4

Sumber: Hasil Penelitian, 2016

Uji hipotesis Kruskal Wallis dilakukan untuk mengetahui perbedaan respon masyarakat terhadap pesan komunikasi Susenas berdasarkan golongan

pendapatan rumah tangga adalah; Terdapat perbedaan respon masyarakat terhadap pesan komunikasi Susenas berdasarkan golongan pendapatan rumah tangga.

Uji validitas dengan rumus Korelasi Produk Momen (*Product Moment Correlation*) dan uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach dilakukan kepada 15 rumah tangga, dan ditemukan dari 46 pernyataan respon, terdapat 22 pernyataan yang valid dan kuisioner dinyatakan reliabel.

Analisis data meliputi analisis statistik deskriptif (analisis tabel tunggal dan analisis tabel silang) dan statistik inferensi (uji hipotesis Kruskal Wallis) yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Jenis kelamin responden penelitian sebagian besar adalah perempuan. Hal ini menggambarkan bahwa pemberi informasi pada kegiatan Susenas lebih banyak perempuan. Sehingga data yang didapatkan akan lebih akurat karena perempuan lebih mengetahui kondisi sosial dan ekonomi rumah tangga.

Rata-rata responden penelitian berumur 47,69 tahun. Hurlock (1998) mengungkapkan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Widyasih, E., Mubin, M. F. & Hidyati, E., 2014). Dengan demikian, masyarakat cukup dewasa untuk mengetahui dan memahami informasi tentang kegiatan Susenas, sehingga mampu memberikan data sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Koentjoroningrat (1997) menyatakan bahwa pendidikan adalah kemahiran menyerap pengetahuan. Semakin tinggi

pendidikan maka seseorang semakin mudah untuk dapat menyerap pengetahuan (Widyasih, E., dkk, 2014). Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan responden penelitian cukup beragam, dan terdapat 34,12 persen responden penelitian dengan pendidikan SD hingga SMP.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sedikit lebih sulit dalam menerima dan memahami penjelasan petugas pendata dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Sehingga data yang diberikan akan tidak lengkap dan akurat. Selanjutnya, pendapatan responden penelitian sebagian besar adalah Rp 3.000.000 ke bawah.

Respon

Hoeta (2001) memberikan definisi respon sebagai reaksi, jawaban, pengaruh atau akibat dari sebuah proses komunikasi (Susanta, 2008). Respon yang timbul dapat berupa reaksi positif atau negatif yang selalu diberikan seseorang terhadap sebuah objek, peristiwa atau interaksi dengan orang lain.

Tabel 2. Distribusi Skor Respon

Variabel	Dimensi	Indikator	Skor	
			f	%
Respon	Kognitif	Kesan	1.547	32,93
		Pengalaman	506	10,77
		Pengetahuan	1.182	25,16
	Sub Total		3.235	68,86
	Afektif	Kesadaran	503	10,71
		Harapan	960	20,43
	Sub Total		1.463	31,14
Total			4.698	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2016 (data diolah)

Skor respon yang didapatkan dari hasil penelitian pada Tabel 2 adalah sebesar 4.698 yang tersebar menurut dimensinya.

Tabel 3. Kategori Respon Variabel Respon

Kategori Respon	Skor Keseluruhan	Jumlah	
		f	%
Sangat Positif	4.698	1	1,18
Positif		41	48,24
Negatif		39	45,88
Sangat Negatif		4	4,70

Sumber: Hasil Penelitian, 2016 (data diolah)

Berdasarkan kategori respon pada Tabel 3, ditemukan bahwa respon masyarakat secara keseluruhan terhadap pesan komunikasi Susenas masih positif. Dimana masyarakat secara individu memberikan respon positif dan negatif yang cukup berimbang (49,42:50,58). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih memberikan penilaian yang baik pada kegiatan Susenas.

a. Dimensi Kognitif

Sarlito (1995) mengutip pendapat Jones dan David yang menyatakan bahwa dimensi kognitif banyak mengkaji tentang bagaimana cara memperoleh pemahaman tentang diri dan lingkungannya serta bagaimana dengan kesadaran yang dimiliki ia berinteraksi dengan lingkungannya (Fuadah, 2011).

Tabel 4. Kategori Respon Dimensi Kognitif

Kategori Respon	Skor Keseluruhan	Skor	
		f	%
Sangat Positif	3.235	0	0
Positif		37	43,35
Negatif		39	45,88
Sangat Negatif		9	10,59

Sumber: Hasil Penelitian, 2016 (data diolah)

Berdasarkan kategori respon pada Tabel 4, ditemukan bahwa respon masyarakat secara keseluruhan terhadap kegiatan Susenas pada dimensi kognitif adalah negatif. Dimana terdapat 56,47 persen masyarakat secara individu memberikan respon negatif dan sangat negatif,

1) Indikator Kesan

Mar'at (1984) mengungkapkan bahwa selain bobot dan cara penyampaian pesan, respon yang timbul juga dipengaruhi oleh sumber pesan (komunikator) (Suranto, 2015).

Tabel 5. Kategori Respon Indikator Kesan

Kategori Skor	Skor Keseluruhan	Jumlah	
		f	%
Sangat Positif	1.547	3	3,53
Positif		40	47,05
Negatif		38	44,71
Sangat Negatif		4	4,71

Sumber: Hasil Penelitian, 2016 (data diolah)

Petugas pendata merupakan ujung tombak dalam keberhasilan kegiatan Susenas. Kesan masyarakat terhadap petugas pendata akan sangat mempengaruhi proses komunikasi yang terjalin. Berdasarkan kategori respon pada tabel 5, ditemukan bahwa kesan masyarakat terhadap petugas pendata Susenas secara keseluruhan masih positif. Dimana terdapat 50,58 persen masyarakat secara individu pada memberikan respon positif dan sangat positif.

2) Indikator Pengalaman

Respon seseorang terhadap sebuah objek, peristiwa dan interaksi dengan orang lain tidak terlepas dari persepsi yang

dimilikinya. Sebagaimana, Liliweri (2015) mengungkapkan bahwa respon dipengaruhi oleh persepsi. Dimana persepsi selalu didasarkan pada pengalaman (Mulyana, 2015).

Tabel 6. Kategori Respon Indikator Pengalaman

Kategori Skor	Skor Keseluruhan	Jumlah	
		f	%
Sangat Positif	506	1	1,78
Positif		21	24,7
Negatif		28	0
Sangat Negatif		35	32,9
			4
			8

Sumber: Hasil Penelitian, 2016 (data diolah)

Berdasarkan kategori respon pada tabel 6, ditemukan bahwa respon masyarakat secara keseluruhan pada indikator pengalaman adalah negatif. Dimana terdapat 74,12 persen masyarakat secara individu memberikan respon negatif dan sangat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman masyarakat akan kegiatan Susenas dan sejenis lainnya masih rendah.

3) Indikator Pengetahuan

Efektifitas komunikasi juga dipengaruhi oleh kualitas pesan yang disampaikan. Liliweri (2015) mengungkapkan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mendorong timbulnya harapan untuk menerima atau menolak sebuah pesan sesuai dengan pemahamannya.

Tabel 7. Kategori Respon Indikator Pengetahuan

Kategori Skor	Skor Keseluruhan	Jumlah	
		f	%
Sangat Positif	1.182	0	0
Positif		32	37,6
Negatif		44	5
Sangat Negatif		9	51,7
			6
			9

Sumber: Hasil Penelitian, 2016 (data diolah)

Berdasarkan kategori respon pada tabel 7, ditemukan bahwa respon masyarakat secara keseluruhan pada indikator pengalaman adalah negatif. Dimana terdapat 62,35 persen masyarakat secara individu memberikan respon negatif dan sangat negatif.

b. Dimensi Afektif

Dimensi afektif berkaitan dengan kecenderungan untuk bertindak, beroperasi dan berpikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi dan nilai yang didorong oleh adanya motivasi tujuan, nilai dan kebutuhan (Fuadah, 2011).

Tabel 8. Kategori Respon Dimensi Afektif

Kategori Skor	Skor Keseluruhan	Skor	
		f	%
Sangat Positif	1.463	20	23,5
Positif		44	3
Negatif		17	51,7
Sangat Negatif		4	6
			20,0
		0	4,71

Sumber: Hasil Penelitian, 2016 (data diolah)

Berdasarkan kategori respon pada Tabel 8, ditemukan bahwa respon masyarakat secara keseluruhan terhadap kegiatan Susenas pada dimensi afektif adalah positif. Dimana terdapat 75,29 persen masyarakat secara individu memberikan respon positif dan sangat positif.

1) Indikator Kesadaran
Simorangkir (1987) mendefinisikan kesadaran sebagai hasil cara berpikir sekelompok masyarakat dan masing-masing pikiran tersebut terpisah satu sama lain (Jamanti, 2014).

Tabel 9. Kategori Respon Indikator Kesadaran

Kategori Skor	Skor Keseluruhan	Jumlah	
		f	%
Sangat Positif	503	17	20,00
Positif		50	58,82
Negatif		16	18,82
Sangat Negatif		2	2,36

Sumber: Hasil Penelitian, 2016 (data diolah)

Berdasarkan kategori respon pada tabel 9, ditemukan bahwa kesadaran masyarakat secara keseluruhan terhadap petugas pendata Susenas adalah positif. Dimana terdapat 78,82 persen masyarakat secara individu memberikan respon positif dan sangat positif. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dalam memberikan data yang sebenarnya sudah cukup baik.

2) Indikator Harapan
Sesuai teori S-O-R, bahwa besar kecilnya pengaruh stimulus pesan terhadap respon tergantung pada besarnya perhatian yang

diberikan untuk memperoleh pengertian dan diterima oleh si penerima pesan. Selanjutnya, Mulyana (2015), mengungkapkan perhatian seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis seperti adanya kemauan, keinginan, motivasi, pengharapan dan sebagainya, selain faktor biologis dan faktor sosial budaya.

Tabel 10. Kategori Respon Indikator Harapan

Kategori Skor	Skor Keseluruhan	Jumlah	
		f	%
Sangat Positif	960	15	17,65
Positif		46	54,12
Negatif		20	23,53
Sangat Negatif		4	4,70

Sumber: Hasil Penelitian, 2016 (data diolah)

Berdasarkan kategori respon pada tabel 10, ditemukan bahwa respon masyarakat pada indikator harapan adalah positif. Dimana terdapat 71,77 persen masyarakat secara individu memberikan respon positif dan sangat positif. Respon positif tersebut didorong adanya harapan masyarakat bahwa Susenas dapat menggambarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat secara keseluruhan cukup baik.

Distribusi Respon

Distribusi respon masyarakat secara keseluruhan yang positif terhadap kegiatan Susenas, bila dilihat menurut jenis kelamin bisa saja berbeda. Heilbrun (1982) mengungkapkan bahwa kualitas psikologis laki-laki berbeda dengan perempuan (Miranti, 2012).

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Respon Menurut Jenis Kelamin dan Kategori Respon

Jenis Kelamin	Variabel/ Dimensi/ Indikator	Kategori Respon			
		SP	P	N	SN
Laki-Laki	Respon	0	20	8	0
	Kognitif	0	20	8	0
	Afektif	9	11	8	0
Perempuan	Respon	1	21	31	4
	Kognitif	0	17	31	9
	Afektif	11	33	9	4

Sumber: Hasil Penelitian, 2016 (data diolah)

Laki-laki dengan kemampuan analitisnya, akan memandang Susenas sebagai kegiatan yang bermanfaat dan perlu didukung sehingga mereka memberikan respon yang baik. Pada Tabel 11, terlihat bahwa masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki memberikan respon yang positif terhadap kegiatan Susenas, baik untuk dimensi kognitif maupun afektif.

Respon negatif diberikan hanya pada indikator pengalaman. Hal ini mungkin disebabkan karena mereka sangat jarang menjadi responden Susenas, sehingga pengalaman yang kurang berdampak pada respon yang mereka berikan.

Perempuan dengan karakteristik dan tanggung jawab yang diemban cenderung lebih waspada terhadap hal-hal yang berkaitan dengan keamanan keluarganya, terlebih bila kegiatan tersebut merupakan pendataan yang pertama kali bagi mereka. Hal ini terlihat dari respon yang mereka berikan cenderung negatif. Mereka juga memberikan respon yang negatif pada dimensi kognitif dan indikatornya.

Sebaliknya, mereka memberikan respon yang positif pada dimensi afektif. Peran perempuan sebagai ibu rumah tangga yang mengatur pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan mengetahui apa yang

dibutuhkan, mendorong mereka untuk lebih menyadari akan pentingnya memberikan data yang sebenarnya.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Respon Menurut Pendidikan dan Kategori Respon

Pendidikan	Variabel/ Dimensi/ Indikator	Kategori Respon			
		SP	P	N	S N
< SD-SMP	Respon	0	13	18	3
	Kognitif	0	12	15	7
	Afektif	3	18	10	3
SMA-S2/S3	Respon	1	28	21	1
	Kognitif	0	25	24	2
	Afektif	17	26	7	1

Sumber: Hasil Penelitian, 2016 (data diolah)

Pada Tabel 12, terlihat bahwa masyarakat yang tidak tamat SD hingga SMP sebagian besar memberikan respon yang negatif pada kegiatan Susenas. Respon yang sama juga terbentuk pada dimensi kognitif. Masyarakat dengan pendidikan yang rendah akan mengalami kesulitan untuk mengerti dan memahami informasi yang mereka terima terkait dengan kegiatan Susenas.

Sebaliknya pada dimensi afektif beserta indikatornya, mereka cenderung memberikan respon yang positif. Hal ini dikarenakan pendidikan yang rendah biasanya sejalan dengan pendapatan rumah tangga yang rendah, sehingga masyarakat yang berpendidikan tidak tamat SD hingga SMP lebih sadar dan mau didata.

Selanjutnya, masyarakat yang berpendidikan SMA hingga S2/S3 memberikan respon yang positif pada kegiatan Susenas. Akan tetapi, mereka memberikan respon yang negatif pada dimensi kognitif kecuali pada indikator kesan. Kesadaran mereka akan pentingnya memberikan data yang sebenarnya cukup baik, yang ditunjukkan dengan respon yang positif pada dimensi afektif.

Selanjutnya, pada tabel 13 terlihat bahwa respon masyarakat yang berbeda golongan pendapatan rumah tangga cenderung sama. Mereka memberikan respon yang positif terhadap kegiatan Susenas. Demikian halnya dengan respon masyarakat pada dimensi afektif, sebaliknya mereka memberikan respon yang negatif pada dimensi kognitif.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Respon Menurut Golongan Pendapatan Rumah Tangga dan Kategori Respon

Golongan Pendapatan Rumah Tangga	Variabel/Dimensi/Indikator	Kategori Respon			
		S P	P	N	SN
<Rp 3.000.000	Respon	2	35	3	3
	Kognitif	0	33	3	7
	Afektif	13	40	1	3
≥ Rp 3.000.000	Respon	0	5	5	1
	Kognitif	0	4	5	2
	Afektif	2	6	2	1

Sumber: Hasil Penelitian, 2016 (data diolah)

Uji Hipotesis

Uji hipotesis Kruskal Wallis dilakukan untuk melihat perbedaan respon masyarakat berdasarkan golongan pendapatan rumah tangga. Dari hasil perhitungan didapatkan

nilai H sebesar 1,015 dengan derajat kebebasan (j-1) sebanyak 3. Dari tabel Khi-Kuadrat didapatkan nilai $\lambda_{3,0,05}$ sebesar 7,815 dengan nilai signifikansi (α) sebesar 0,05.

Hasil perbandingan didapatkan nilai $H > \lambda_{3,0,05}$, yaitu $1,015 < 7,815$ dengan nilai signifikansi $= 0,798 > \alpha = 0,05$, sehingga keputusan yang diambil adalah tolak H_1 dan terima H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang berbeda golongan pendapatan rumah tangga memberikan respon yang sama terhadap pesan komunikasi Susenas.

KESIMPULAN

Respon masyarakat secara keseluruhan maupun secara individu terhadap pesan komunikasi Susenas adalah positif walaupun berbeda golongan pendapatan rumah tangga. Demikian halnya, respon masyarakat pada dimensi afektif dan indikatornya terhadap pesan komunikasi Susenas adalah positif.

Sebaliknya, respon masyarakat pada dimensi kognitif dan indikatornya terhadap pesan komunikasi Susenas adalah negatif, kecuali indikator kesan. Oleh karena itu, BPS Kota Pematangsiantar perlu melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang kegiatan Susenas.

Selain itu, peningkatan kompetensi petugas pendata khususnya kemampuan berkomunikasi merupakan sebuah keharusan agar masyarakat mendapatkan informasi yang baik tentang Susenas dan berkenan untuk didata.

DAFTAR PUSTAKA

Budyatna, M. (2015). *Teori-teori Mengenai Komunikasi Antar-Pribadi* (Cetakan pertama). Jakarta: Prenadamedia Group.

- Fajar, M. (2009). *Ilmu Komunikasi. Teori & Praktek* (Cetakan pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fuadah, A.F. (2011). Respon Mahasiswa Terhadap Sensivitas Gender Pada Materi Kuliah di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi*. Diunduh 11 April 2016, dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/18322>.
- Jamanti, R. (2014). Pengaruh Berita Banjir di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*. 2. ISSN: 0000-0000. 3 April 2016. <http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site>.
- Kriyantono, R. (2012). *Teknis Praktis Riset Komunikasi. Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Cetakan keenam). Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Liliweri, A. (2015). *Komunikasi Antar-Persona* (Cetakan pertama). Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Miranti, S. (2012). Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Pembelian Produk Ramah Lingkungan di Jakarta. *Tesis*. Diunduh 31 Juli 2016, dari <http://lib.ui.ac.id/file%3Ffile%3Ddigital/20298982-T30302-Savira%2520Miranti.pdf>.
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Cetakan Kesembilanbelas). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Novia, R. A. (2011). Respon Petani Terhadap Kegiatan Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) DI Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. [Versi Elektronik]. *MEDIAGRO*, 7, 48-60.
- Pasaribu, R.B.F. (2005). Perkembangan Strategi dan Perencanaan Pembangunan Ekonomi Indonesia. Diunduh November 1, 2015 dari http://rowland_pasaribu.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/35472/perkembangan-strategi-perencanaan-pembangunan-indonesia.pdf
- Rahim, S.A. (1976). Pendekatan-pendekatan Komunikasi Dalam Pembangunan Desa. Dalam Edward Depari & Colin McAndrews (Eds), *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*(hal 54-64). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rinawati, R. (2005). Komunikasi dan Pembangunan Partisipatif. [Versi elektronik]. *MediaTor*, 7, 175-184.
- Rohim, S. (2009). *Teori Komunikasi. Perspektif, Ragam & Aplikasi* (Cetakan pertama). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Silalahi, U. (2004). Komunikasi Pemerintahan: Mengirim dan Menerima Informasi Tugas dan Informasi Publik. [Versi elektronik]. *Jurnal Administrasi Publik*, 1, 36-54.
- Suranto, A. W. (2015). Korelasi Komunikasi Persuasif Kepala Desa dengan Sikap Pedagang Kaki Lima Terhadap Ketertiban Lingkungan. [Versi elektronik]. *SOCIA, Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 12, 50-57.
- Susanta. (2008). Respon Konsumen Terhadap Iklan Mie Sedap. [Versi Elektronik]. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6, 60-71.
- Symond, D. (2007). Kajian Perencanaan dan Penganggaran Kesehatan di Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2006. [Versi elektronik]. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2, 116-123.

- Tambunan, F. N. (2013). Respon Masyarakat Terhadap Program Jaminan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung Kota Medan. Diunduh 3 April 2016, dari <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/ws/article/view/21>.
- Widyasih, E., Mubin, M. F. & Hidyati, E. (2014). Persepsi Masyarakat Terhadap *Pelayanan BPJS di RSI Kendal. Prosiding Konferensi Nasional II PPNI Jawa Tengah 2014*.<http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn1201201/article/view/1154>.

